

KAJIAN ELEMEN CITRA KOTA PADA KAWASAN SIMPANG LIMA SEMARANG

Oleh : Rhangga Adhiyaksa, M. Sahid Indraswara.

Kawasan Simpang lima merupakan sebuah sebuah kawasan yang terletak di pusat kota Semarang. Kawasan ini menjadi pusat aktivitas warga semarang dan menjadi salah satu perwajahan dari Kota Semarang itu sendiri. Oleh karena itu, studi mengenai citra suatu kawasan diperlukan untuk mengetahui seberapa baik identitas dan ciri khas dari suatu kawasan. Kawasan dengan citra yang kuat dapat mempermudah dalam mengenali, mengingat dan berorientasi dalam sebuah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elemen pembentuk citra kota pada kawasan Simpang Lima dengan dibandingkan dengan teori elemen citra kota oleh Kevin Lynch. Elemen-elemen itu terdiri dari Path, Edges, Nodes, Landmark, dan Distrik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) Elemen pembentuk citra kawasan Simpang Lima yaitu elemen Path (Jalur pedestrian lapangan Pancasila - Jalur pedestrian Pujasera - Kelima ruas jalan Simpang Lima), elemen Edges (Jalan Simpang Lima - Bangunan disekeliling Simpang Lima), elemen Nodes (Jalur pedestrian lapangan Pancasila - Pertigaan kelima ruas jalan Simpang Lima - Mall Matahari), elemen Landmark (Lapangan Pancasila - Signage Simpang Lima - Masjid Baiturrahman), elemen District (Distrik Mixed use - Distrik peribadatan - Distrik pendidikan - Distrik perkantoran - Distrik perdagangan). Dari kelima elemen tersebut semuanya tergolong mudah dikenali dan diingat sehingga dapat dikatakan Kawasan Simpang Lima sudah memiliki Citra kota yang kuat.

Kata Kunci : Citra Kota, Kawasan Simpang Lima Semarang, Kevin Lynch

1. LATAR BELAKANG

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting di berbagai kawasan dan kota di Indonesia. Ruang terbuka ini dapat dijadikan tempat berkumpul, berkegiatan, serta berinteraksi sosial sehingga meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kota. Salah satunya seperti di Kota Semarang, kota ini juga memiliki sebuah ruang terbuka publik yang terletak di tengah kota dan menjadi titik pertemuan dari 5 ruas jalan di kota tersebut, ruang terbuka publik terletak pada Kawasan Simpang Lima. Kawasan ini juga cukup terkenal sehingga menjadi salah satu perwajahan dari citra Kota Semarang. Citra terhadap suatu kota berkaitan erat dengan tiga komponen, salah satunya merupakan identitas dari beberapa obyek/elemen dalam suatu kota yang berkarakter dan khas sebagai jatidiri yang dapat membedakan dengan kota lainnya.

Maka dari itu penelitian ini membahas tentang penerapan elemen citra kota berdasarkan teori Kevin Lynch terhadap Kawasan Simpang Lima. Pembahasan ini

terdiri dari analisa elemen citra kota pada Kawasan Simpang Lima Semarang yang kemudian dikaitkan dengan teori elemen citra kota oleh Kevin Lynch sehingga ditemukan hubungan yang koheren antara keduanya.

2. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana penerapan teori konsep elemen citra kota pada kawasan simpang lima Semarang ?
- Bagaimana persepi publik mengenai elemen citra kota tersebut ?

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Dilakukan dengan cara mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data yang telah dilakukan. Data-data ini kemudian dibandingkan dengan teori Elemen Citra Kota oleh Kevin Lynch untuk diambil hubungan antara keduanya. Lalu metode kualitatif diambil dengan wawancara terhadap responden untuk mengetahui elemen apa saja yang mereka kenali pada kawasan simpang

lima semarang, dan seberapa baik elemen tersebut untuk dikenali dan diingat.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Pengertian Kawasan

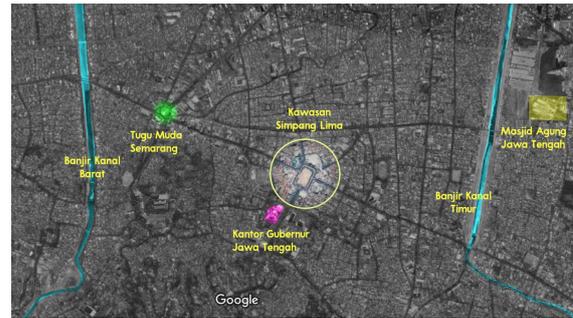
Kawasan adalah sebuah tempat yang mempunyai ciri serta mempunyai kekhususan untuk menampung kegiatan manusia berdasarkan kebutuhannya dan setiap tempat yang mempunyai ciri dan identitas itu akan lebih mudah untuk dicari ataupun ditempati untuk lebih melancarkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatannya. Kawasan merupakan bagian-bagian wilayah yang ada di dalam sebuah Kota. Kawasan ini terbagi menjadi kawasan pemukiman, kawasan perkantoran, kawasan industri, kawasan pemerintahan, kawasan perdagangan, kawasan area hijau, dan kawasan wisata. (A. W. Purwantiastning, Masruroh, & Nurhidayah, 2013).

4.2. Kawasan Simpang Lima Semarang

Kawasan Simpang lima merupakan sebuah kawasan yang terletak di pusat kota Semarang. Di tengah kawasan ini terdapat lapangan yang biasa dikenal dengan Lapangan Pancasila. Simpang Lima adalah pertemuan dari lima jalan yang bertemu menjadi satu yaitu Jl. Pahlawan, Jl. Ahmad Yani, Jl. Pandanaran, Jl. Ahmad Dahlan, dan Jl. Gadjah Mada. Di sekitar kawasan ini berdiri pusat perbelanjaan dan hotel-hotel berbintang seperti Hotel Ciputra, Hotel Graha Santika, Hotel Horison, E Plaza, Mall Ciputra, Ramayana, Plaza Simpang Lima, dan lain-lain. Lapangan simpang lima ini adalah pusat keramaian warga Semarang, pada hari Sabtu dan Minggu serta pada hari-hari libur. (Wong Sregep, 2014).



Gambar 1 : Dokumentasi Kawasan Simpang Lima
 Sumber : maps.google.co.id



Gambar 2 : Letak Kawasan Simpang Lima
 Sumber : maps.google.co.id



Gambar 3 : Detail Letak Kawasan Simpang Lima
 Sumber : maps.google.co.id

4.3. Data Kawasan Simpang Lima Semarang

Data-data berupa objek-objek pada simpang Lima berupa jalan, bangunan, objek-objek unik lainnya, serta dokumentasi kegiatan yang terdapat pada kawasan simpang lima

4.3.1. Jalan





Gambar 4 : Dokumentasi Jalan pada Kawasan Simpang Lima

Sumber : maps.google.co.id

- 1)JI Ahmad Yani 2) JI KH Ahmad Dahlan 3) JI Gajah Mada
4) JI Pandanaran 5) JI Pahlawan 6) JI Simpang Lima

4.3.2. Bangunan



Gambar 5 : Dokumentasi bangunan pada Kawasan Simpang Lima

Sumber : maps.google.co.id

- 1) Masjid Baiturrahman 2) Hotel Ciputra 3) Ciputra Mall 4) Matahari Plazal 5) Hotel Louis Kienne 6) ACE Hardware

4.3.3. Aktivitas



Gambar 6 : Dokumentasi Kegiatan pada Kawasan Simpang Lima

Sumber : (1,2,3) Dokumentasi penulis (4) tribratanews.jateng.polri.go.id 5) www.tribunnews.com (6) twitter.com/Oerip_Soekotjo

- 1)Kuliner 2) Hiburan 3) Olahraga 4) Upacara 5) Konser 6) Ibadah

4.3.4. Objek lainnya



Gambar 7 : Dokumentasi Objek-objek pada Kawasan Simpang Lima

Sumber : Dokumentasi penulis

- 1) Pertigaan 2) Signage Simpang Lima 3) Jalur Pedestrian Lapangan Pancasila 4) Area Pujasera

4.4. Teori Elemen Citra Kota

Teori ini diambil berdasarkan kesimpulan dari penelitian Lynch berkaitan dengan pengidentifikasian berbagai elemen struktur fisik sejumlah kota yang menjadikan kota-kota tersebut menjadi dapat digambarkan dan dibayangkan citranya. Lynch (1960) menyimpulkan bahwa ada lima kategori elemen yang dipergunakan orang untuk

menstrukturkangambaran kognisi dari sejumlah tempat. Elemen-elemen dasar tersebut adalah:

4.4.1. Landmark

Landmark adalah elemen penting dari bentuk kota karena mereka membantu orang-orang untuk mengarahkan diri dan mengenal suatu daerah dalam kota. Sebuah landmark yang baik adalah elemen yang berbeda tetapi harmonis dalam latar belakangnya. Termasuk dalam kategori landmark adalah: gedung, patung, tugu, jembatan, jalan layang, pohon, penunjuk jalan, sungai dan lampu-lampu hias.

4.4.2. Path

Adalah jalur-jalur sirkulasi yang digunakan oleh orang untuk melakukan pergerakan. Sebuah kota mempunyai jaringan jalur utama (major routes) dan sebuah lingkungan (minor routes). Sebuah bangunan mempunyai beberapa jalur utama yang digunakan untuk mencapainya dan bergerak darinya. Sebuah jaringan jalan raya kota adalah jaringan pathway untuk seluruh kota.

4.4.3. Nodes

Sebuah nodes adalah pusat aktivitas yang sesungguhnya adalah sebuah tipe dari landmark tetapi berbeda karena fungsinya yang aktif. Nodes dapat juga berupa perempatan atau pertigaan.

4.4.4. Edges

Edges membedakan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya, misalnya daerah pemukiman dibatasi oleh sungai, daerah pertokoan dibatasi oleh gerbang-gerbang tol menuju tempat parkir, atau pagar lapangan golf yang luas membatasi wilayah perindustrian terhadap wilayah pemukiman.

4.4.5. District

Distrik adalah wilayah-wilayah homogen yang berbeda dari wilayah-wilayah lain, misalnya pusat perdagangan ditandai oleh bangunan-

bangunan bertingkat dengan lalu-lintas yang padat dan daerah-daerah kantor-kantor kedutaan besar negara asing ditandai oleh rumahrumah besar dengan halaman-halaman luas serta jalan-jalan lebar bertipe boulevard (dengan taman atau pohon-pohon di jalur tengah) serta kawasan khusus atau bersejarah yang terdiri dari sekumpulan bangunan-bangunan kuno/bersejarah.

5. Hasil & Pembahasan

5.1. Identifikasi Elemen Citra Kota berdasarkan Substansi

Berdasarkan hasil observasi lapangan didapatkan identifikasi elemen citra Kawasan Simpang Lima Semarang dengan dibandingkan terhadap teori elemen citra kota oleh Kevin Lynch. Berikut hasil identifikasi elemen citra kota pada Kawasan Simpang Lima Semarang.

5.1.1. Path

Di Kawasan Simpang Lima Semarang terdapat path berupa jalur pedestrian dan jalur kendaraan. Jalur pedestrian sendiri terletak di lapangan simpang lima yang biasa dipakai pejalan kaki, sepeda hias, skatboard, dll. Jalur pedestrian juga terletak di seberang lapangan berupa pedestrian di area pujasera, perkantoran, dan perdagangan. Sedangkan jalur kendaraan berada di sekeliling Simpang Lima dan menghubungkan ke 5 ruas jalan yaitu jalan Ahmad Yani, jalan Gajah Mada, jalan Pahlawan, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, dan jalan Pandanaran juga teridentifikasi kedalam elemen path.



Gambar 8 : Jalur Pedestrian Kawasan Simpang Lima



Gambar 9 : Jalur kendaraan Kawasan Simpang Lima



Gambar 11 : Batasan pada Kawasan Simpang Lima



Gambar 10 : Dokumentasi Jalur Pedestrian Kawasan Simpang Lima

Sumber : Dokumentasi penulis

(1,2 : Jalur Pedestrian Lapangan Simpang Lima)(3,4 : Jalur Pedestrian Area Pujasera)



Gambar 12 : Dokumentasi batasan Kawasan Simpang Lima

Sumber : Dokumentasi penulis

5.1.2. Edges

Pada kawasan ini, elemen yang jelas terlihat sebagai batasan adalah ruas jalan yang mengelilingi lapangan simpang lima sendiri. Hal ini karena jalan ini memisahkan area lapangan simpang lima dengan area sekitarnya yang terdiri dari area perdagangan, area perkantoran, area peribadatan, dll

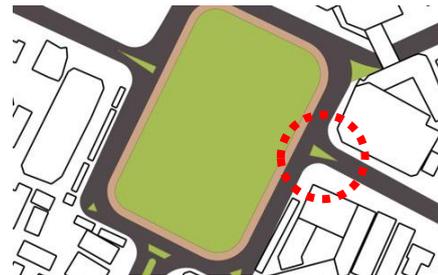
5.1.3. Nodes

Nodes yang merupakan pusat aktivitas pada kawasan ini terletak di jalur pedestrian lapangan simpang lima yang ramai digunakan untuk berolahraga, berkumpul, menyewa sepeda hias. Terutama ketika Car Free Day, jalur pedestrian ini ramai dipenuhi masyarakat yang berekreasi di hari Minggu. Selain itu

nodes yang ditemukan adalah pertigaan di kelima ruas jalan untuk kendaraan



Gambar 13 : Nodes pada Kawasan Simpang Lima



Gambar 16 : Dokumentasi pertigaan di Kawasan Simpang Lima

Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 14 : Dokumentasi masyarakat yang menyewa sepeda hias di Kawasan Simpang Lima

Sumber : Dokumentasi penulis



Gambar 15 : Dokumentasi masyarakat berolahraga di Kawasan Simpang Lima

Sumber : Dokumentasi penulis

5.1.4. District

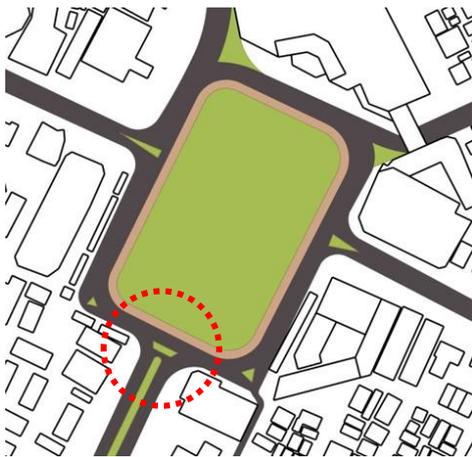
Distrik menandakan pembagian wilayah berdasarkan kesamaan cirinya. Di kawasan Simpang Lima ini, terdapat beberapa distrik disekitar lapangan pancasila, yaitu distrik peribadatan, distrik mixed-use yang berisi hotel dan mall, distrik perkantoran, distrik perdagangan, dan distrik pendidikan.



Gambar 17 : Pembagian distrik di Kawasan Simpang Lima

5.1.5. Landmark

Landmark yang mudah terlihat dan diingat pada kawasan ini adalah signage simpang lima yang terletak di area selatan lapangan pancasila dan tulisannya menghadap ke jalan pahlawan, menyambut pengendara maupun pengunjung yang datang dari arah jalan pahlawan. Signage ini juga menyala pada malam hari sehingga menambah perhatian bagi pengunjung. Landmark yang satunya lagi adalah masjid baiturrahman yang terletak di sebelah barat laut lapangan pancasila. Masjid ini terlihat dari jauh karena memiliki bentuk yang besar dan menara yang tinggi sehingga mudah terlihat dari jauh.



Gambar 19 : Landmark Masjid Raya Baiturrahman

sumber :

<https://pemkotsemarang2016.wordpress.com/2016/09/09/masjid-roya-baiturrahman-semarang/>



Gambar 18 : Landmark Signage Simpang Lima

sumber : <https://realitarakyat.com/2019/04/11/simpang-lima-semarang-bukan-untuk-kampanye-capres/>

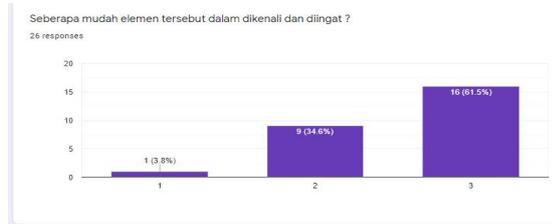
5.2. Identifikasi Elemen Citra Kota menurut mahasiswa

Untuk mendapat hasil identifikasi elemen citra kota menurut mahasiswa, disebar kuisioner kepada mahasiswa arsitektur undip angkatan 2017 dengan hasil sebanyak 26 orang yang mengisi. Pertanyaannya seputar identifikasi elemen citra kota dan seberapa mudah dalam mengenalinya. Sedangkan pembahasannya sebagai berikut.

5.2.1. Path



Gambar 21 : Grafik Kuisisioner Elemen Edges

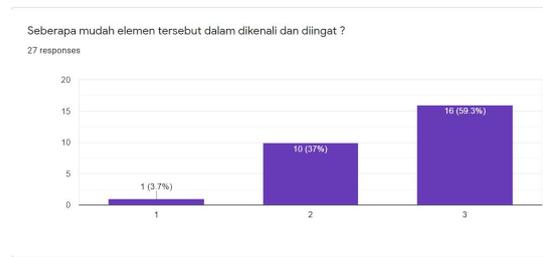
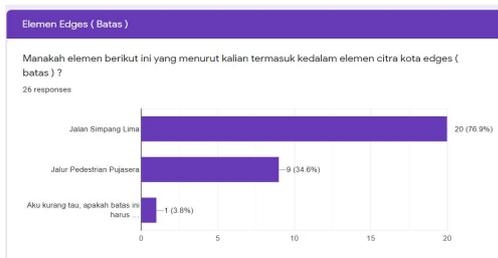


Gambar 20 : Grafik Kuisisioner Elemen Path

Dari kuisisioner yang disebar, didapatkan objek yang diidentifikasi sebagai path adalah jalan pahlawan dengan jumlah responden 60 %, jalan pedestrian lapangan pancasila, jalan pandanaran, dan jalan ahmad yani dengan jumlah responden 50 %, sedangkan yang lainnya ada jalan KH ahmad Dahlan, jalan gajah mada, jalan pedestrian pujasera, serta lapangan pancasila sendiri yang terkadang dijadikan jalur untuk mengitari simpang lima. Sedangkan elemen-elemen tersebut sudah tergolong kuat karena dinilai mudah dikenali oleh responden sebanyak 61.5 %.

Edges membedakan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya. Sedangkan pada kawasan ini yang diidentifikasi oleh responden adalah Jalan simpang lima itu sendiri sebanyak 76.9%, diikuti jalan pedestrian pujasera (34.6%). Yang terakhir ada yang berpendapat bahwa elemen edges di kawasan ini adalah bangunan-bangunan ikonik disekitar kawasan karena lebih mudah diingat. Elemen edges ini juga tergolong kuat karena 73.1% menyatakan mudah dikenali dan diingat.

5.2.2. Edges

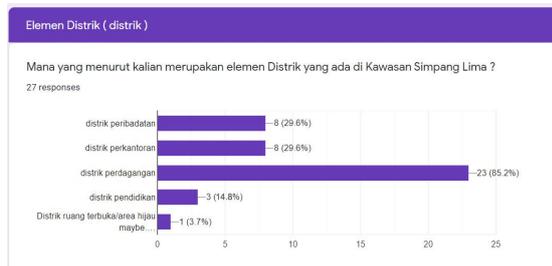


Gambar 22 : Grafik Kuisisioner Elemen Nodes

Nodes yang merupakan pusat aktivitas yang dapat dijadikan titik temu. Menurut responden nodes yang banyak teridentifikasi pada kawasan simpang lima ini adalah area

pedestrian lapangan pancasila dan pertigaan kelima ruas jalan simpang lima dengan masing masing persentase yang besar sebanyak 48.1% dan 51.9%. Sedangkan yang lainnya adalah masjid baiturrahman, bundaran undip, didepan DP mall dengan persentase dibawah 5%. Pada elemen nodes ini 59.3 responden menyatakan elemen tersebut sudah kuat, sedangkat 37% menyatakan sedang, sisanya 3.7% menyatakan lemah dalam dikenali dan diingat.

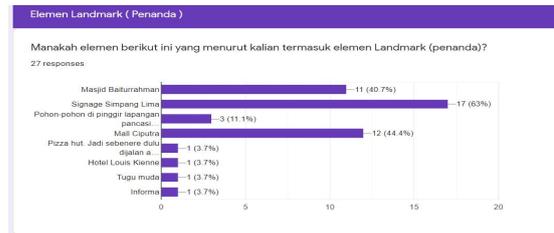
5.2.4. District



Gambar 23 : Grafik Kuisisioner Elemen Disrict

Distrik menandakan pembagian wilayah berdasarkan kesamaan cirinya. Pada kuisisioner ini responden ditanya mengenal simpang lima sebagai distrik apa. Jawaban teratas adalah distrik perdagangan dengan 85.2% diikuti distrik perkantoran dan peribadatan dengan perolehan 29.6%. Sisanya adalah distrik pendidikan 14.8% dan area hijau 3.7%. Sedangkan 59.3% responden menyatakan elemen ini mudah dikenali dan diingat, diikuti dengan 40.7% yang berpendapat elemen-elemen ini sedang sedang saja untuk diingat dan dikenali.

5.2.5. Landmark



Gambar 24 : Grafik Kuisisioner Elemen Landmark

Berdasarkan identifikasi elemen landmark menurut responden, sebanyak 63% berpendapat signage simpang lima sebagai landmark, diikuti masjid baiturrahman (40.7%) dan Mall Ciputra (44.4%). Selain itu yang memiliki responden dibawah 15% ada hotel louis kienne, informa, tugu muda, pizza hut. Pizza hut disini sebenarnya sudah tutup dan tidak ada, namun responden berpendapat masih mengingat nya ketika mengunjungi simpang lima. Untuk elemen landmark ini tergolong sangat kuat dengan 85.2% menyatakan mudah untuk dikenali diikuti dengan 14.8 % mengatakan sedang-sedang saja untuk dikenali

6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa deskriptif dan kualitatif pada kawasan Simpang Lima Semarang terhadap teori citra kota Kevin Lynch, ditemukan keterkaitannya pada kelima elemen citra kota sebagai berikut :

- 1. Path** yang terdapat pada kawasan ini terdiri dari jalur pedestrian di lapangan pancasila dan di seberang lapangan yaitu sekitaran area pujasera. Sedangkan jalur yang

satunya lagi adalah jalur kendaraan yang mengitari simpang lima dan menghubungkan kelima ruas jalan di sekitar kawasan tersebut.

2. **Edges** atau batasan di dalam kawasan simpang lima adalah jalan yang mengitari lapangan Pancasila itu sendiri, jalan tersebut memisahkan area lapangan Pancasila dengan area sekitarnya yang berada di seberang jalan. Bangunan-bangunan disekitar Simpang Lima juga dapat dikatakan edges karena mudah diingat dan memisahkan dengan kawasan lainnya.

3. **Nodes** atau titik temu kegiatan terdapat di sepanjang jalur pedestrian lapangan Pancasila yang sering dipakai untuk berolahraga, berekreasi, bermain sepeda hias, dll. Selain itu, nodes yang lain berupa pertigaan kelima ruas jalan Simpang Lima, dan Masjid Baiturrahman.

4. **District** yang terdapat di kawasan ini terletak di sekitar lapangan Pancasila, distrik ini terbagi menjadi distrik peribadatan, distrik mix-used, distrik perdagangan, distrik pendidikan, dan distrik perkantoran. Sedangkan distrik yang paling dikenal di Simpang Lima adalah distrik perdagangan.

5. **Landmark** atau penanda yang mudah diingat adalah signage simpang lima yang menyambut pengunjung, masjid Baiturrahman yang terletak di barat laut kawasan, lapangan Pancasila itu sendiri sebagai objek utama pada kawasan Simpang Lima, dan Mall Ciputra.

Berdasarkan pembahasan kelima elemen tersebut, kawasan ini termasuk lingkungan yang memiliki citra kuat karena 50% responden menyatakan mudah dalam mengenali elemen-elemen tersebut. Hal ini menjadikan Simpang Lima sebagai salah satu ikon Kota Semarang dan memiliki ciri khas yang kuat sehingga mudah diingat dan dikenali.

6.2. Saran

Saran dari penulis yaitu penulis berharap dapat memperluas sampel yang diambil tidak hanya dari kalangan mahasiswa, namun juga

dari kalangan masyarakat umum dan para ahli. Hal ini untuk menambah akurasi dari hasil yang ada dan memperdalam kesimpulan elemen citra kota pada kawasan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

Lynch, K. 1960. *The Image of the City*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press

Purwanto, E. 2001. Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan (melalui kemampuan peta mental pengamat). *Dimensi Teknik Arsitektur*. 29, (1): 85-92.

Nugrahani, Farida., Ali Imron A., M Ma'ruf. 2008. *Metode Penulisan Karya Ilmiah: Panduan bagi Mahasiswa, Ilmuan, dan Eksekutif*. Yogyakarta. Pilar Media Yogyakarta.

Rafsyanjani, M.A., Ari Widyati Purwantiasning. 2019. Kajian Konsep Teori Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Kota Lama Semarang. *Arsir*. 3(1) : 47-53

A.W Purwantiasning, Fika Masrurroh, Nurhidayah. 2013. Analisa kawasan boat quay berdasarkan Teori Kevin Lynch. *NALARs*. 12 (1): 59-72